

**PERAN PESANTREN TAMBAKBERAS SEBAGAI PUSAT LASKAR
HIZBULLAH DI JOMBANG TAHUN 1944-1948**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD SUBHAN

NIM A02216032

PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Subhan

Nim : A02216032

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk dari sumber tertentu. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 06 Desember 2019



Muhammad Subhan
NIM. A02216032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Subhan (A02216032) dengan judul **“PERAN PESANTREN TAMBAKBERAS SEBAGAI PUSAT LASKAR HIZBULLAH DI JOMBANG TAHUN 1944-1948”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Desember 2019

Pembimbing



Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag

NIP. 195509041985031001

LEMBAR TIM PENGUJI

Skripsi Muhammad Subhan (A02216032) ini telah diuji tim penguji dan dinyatakan Lulus Pada tanggal 27 Desember 2019

Ketua/Penguji I

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji II

Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji III

Hj. Rochimah, M.Fil.I
NIP. 196911041997032002

Sekretaris/Penguji IV

Suhandoko, M.Pd
NIP. 198905282018011002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr/H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “PERAN PESANTREN TAWAKKUL MUHAMMADIYAH DI PUSAT LASKAR HIZBULLAH DI JOMBANG TAHUN 2019”. Penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana peran pesantren Tawakkul Muhammadiyah untuk Laskar Hizbullah Jombang dalam mengawakirkan terorisme? (2) Apa kontribusi Laskar Hizbullah Jombang dalam mengawakirkan terorisme di Surabaya ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode (metode historis), yaitu suatu langkah merekonstruksi masa lalu secara akurat, jujur, dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, dan menganalisis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat. Dalam penelitian ini menggunakan teori sosial dan teori *Challenge and Response* oleh J. H. Toynbee. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode analisis

Skripsi ini menyimpulkan bahwa (1) Pesantren Tambora berperan dalam pergerakan santri dan ulama di Kota Jombang memberikan dukungan fisik. Kiai Fattah Hasyim diutus Kiai Wahab Hasyim untuk memberikan dukungan rohani kepada pasukan santri. (2) 22 Oktober 1945 sebagai hari bersejarah bagi Jombang bersama Kiai Hasyim Latief dan Kiai Abdurrahman Latief di baris terdepan menuju medan pertempuran di Surabaya.

i: Pesantren Tambakberas, Laskar Hizbullah Jombang, P

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga yang menaungi para generasi muda, biasa disebut dengan santri, dimulai setelah lulus dari sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyyah berkisar umur 12 tahun, bahkan ada yang dididik di pesantren sejak duduk di bangku sekolah dasar dan ada juga yang mulai mondok saat di bangku perkuliahan. Hal ini bertujuan guna mengembangkan ajaran agama Islam secara utuh dan komprehensif serta membangun kesadaran sosial kepada sesama.

Namun, pesantren pada era penjajahan kolonial Belanda sampai kedatangan Jepang di nusantara para santri dididik di pesantren tidak hanya sebatas ilmu agama Islam akan tetapi ilmu kanuragan, karena santri dan kiai turut serta dalam mempertahankan tanah air mereka. Penanaman cinta berbangsa dan bernegara sudah mendarah daging di jiwa para santri sebelum Republik Indonesia ini diproklamasikan.

Peran dan perjuangan pesantren tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Indonesia. Pada masa awal masuknya Islam di nusantara abad ke 11, disusul masa walisongo abad ke 14-16, masa penjajahan kolonial Belanda, masa kemerdekaan Indonesia sampai saat ini pesantren telah memberikan sumbangsih berjuta jasa tak bernilai atas perkembangan ajaran agama Islam di Indonesia.

Pada awal-awal abad ke 20, terdapat ulama yang berjuang melalui organisasi masyarakat sekaligus pejuang nasional antara lain pendiri Sarekat Islam Haji Omar Said Tjokroaminoto, KH. Ahmad Darwis atau yang lebih dikenal KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), KH. Ahmad Hasyim Asy'ari (pendiri Nahdlatul Ulama), dan lain sebagainya.

Pada masa menjelang dan pasca kemerdekaan muncul para ulama pejuang keindonesiaan antara lain KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Wahid Hasyim, KH. Saifuddin Zuhri, M. Natsir, dan H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka). Para pejuang bangsa dan negara tidak terbatas saat kemerdekaan Indonesia, hingga masa sekarang dan seterusnya terus muncul pejuang-pejuang tangguh dalam mencintai tanah air ini.

Rakyat Indonesia sangat merindukan kemerdekaan dan menanti-nanti datangnya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu rakyat awalnya merasa senang atas kedatangan bala tentara Jepang karena rakyat menganggap kehadiran tantara Jepang di tanah airnya akan membebaskan dari belenggu penjajahan Belanda.

Harapan rakyat Indonesia hanya mendambakan kemerdekaan dan kebebasan, hal itu disampaikan dalam janji-janji tentara Jepang sesaat setelah kedatangan di nusantara. Dikarenakan Indonesia melimpah akan sumber daya alam, kedatangan tantara Jepang tak lain untuk mengambil sumber makanan dan tambang. Tujuan Jepang pencarian sumber daya alam tersebut sebagai akomodasi dan logistik selama perang.

Mayoritas rakyat Indonesia beragama Islam, siasat pihak Jepang untuk mengelabuhinya dengan pendekatan-pendekatan dan akan memberikan harapan agar rakyat Indonesia tertarik atas kedatangan tantara Jepang. Karena kepandaianya Jepang, pendekatan difokuskan kepada ulama agar cepat menarik simpati dari rakyat Indonesia.

[illegible]

Dini hari tanggal 16 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Moh Hatta diculik ke Rengasdengklok dengan motif dijauhkan dari pengaruh dan tekanan dari Jepang. Penculikan tersebut hingga larut malam pukul 23.00 sekembalinya Soekarno dan Moh Hatta ke Jakarta. Beberapa jam kemudian, dini hari 17 Agustus 1945 di rumah Laksamana Tadashi Maeda diadakan rapat yang dipimpin langsung oleh Soekarno untuk mempersiapkan rumusan teks proklamasi. Pagi setengah siang di kediamannya Jl. Pegangsaan Timur No. 56

Jakarta, Soekarno berdampingan dengan Moh Hatta dengan tegas membacakan teks proklamasinya.²

Pada 17 Agustus 1945 pasca presiden RI pertama membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, tidak secara langsung Indonesia menjadi bebas tanpa penjajah, bahkan masih banyak tentara Jepang dan Belanda yang mengintai dan ingin menguasai kembali tanah air Indonesia. Sebelum hal itu terjadi, muncullah bentrokan kecil yang dilakukan rakyat Indonesia yang berada di Surabaya untuk mengganti bendera Jepang yang berkibar di tiang kantor Jepang dengan bendera merah putih.

Tantara Inggris yang tergabung dalam *Allied Forces Netherland East Indies* (AFNEI) datang ke Indonesia hanya ingin melucuti pasukan Jepang yang baru saja kalah perang tepat pada tanggal 15 September 1945.³ Kedatangan pasukan AFNEI di Jawa mengalami perlawanan dari rakyat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pertempuran menghadapi Inggris merupakan jalan terbaik yang dipilih rakyat dari seluruh elemen baik nasionalis, agamis (Islam), dan sosialis. Basis kaum tradisional yang paling kuat di Jawa Timur, khususnya di Surabaya karena dipersatukan dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

Pertempuran demi pertempuran selalu dilancarkan dan mengalami puncaknya di Hotel Yamato pada tanggal 19 September 1945 seorang pemuda menaiki tiang bendera yang berada di atas Hotel, dengan cepat menurunkan

² Mochammad Ilham, “Historiografi Peran Laskar Hizbullah Pada Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2015), 4.

³ Zainal Munasichin, *Resolusi Jihad NU Sejarah Yang Dilupakan* (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Partai Kebangkitan Bangsa, 2001), 12.

bendera Bendera yang sedang berkibar dan merobek warna biru pada bendera hingga tinggal warna merah putih pada bendera kemudian dikibarkan kembali.

Serdadu Inggris mulai mendarat di Jawa Timur, Surabaya, pada tanggal 25 Oktober 1945. Maka dibentuklah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) berkisar 10-20 ribu anggota. Inggris mencoba konsolidasi dengan pemerintah Indonesia, Soekarno, Moh Hatta, dan Amir Syarifuddin. Gencatan senjata kembali Meletus pada 30 Oktober 1945 hingga mengakibatkan terbunuhnya Brigjend A.W.S Mallaby alias panglima Inggris.⁴

Akibat dari terbunuhnya Jendral Mallaby semakin memuncak kemarahan antara Inggris. Bung Tomo mengobarkan spirit dengan pidato yang menggelorakan perlawanan dan mendorong semangat bertempur. kemudian puncaknya pada 10 November 1945 di Surabaya terjadi perang sengit mengakibatkan ribuan orang terbunuh.

Dibalik kesuksesan berperang, ternyata terdapat kekuatan agama (Islam) yang berperan penting di dalamnya, terutama peranan pesantren yang selalu memberikan kontribusi sesuai masa dan kondisi yang sedang terjadi. Basis pesantren di Jombang sebagai induk dari perjuangan santri yang dipelopori oleh para ulama, antara lain KH. Hasyim Asy'ari dari Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Tambakberas (Bahrul Ulum) didirikan oleh KH. Wahab Hasbullah, Pondok Pesantren Rejoso (Darul Ulum) yang didirikan KH. Romli Tamim, dan Pondok Pesantren Denanyar (Mamba'ul Ma'arif) didirikan oleh

⁴ Muhammad Ali Dimiyati, “KH. Masjuk Dalam Laskar Sabilillah (1945-1949)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2014), 4.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan Pesantren Tambakberas dalam mengawal kemerdekaan Indonesia ?
2. Apa kontribusi Laskar Hizbullah Jombang dalam pertempuran 10 November di Surabaya ?

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai peran pesantren Tambakberas sebagai pusat Laskar Hizbullah di Jombang 1944 – 1948. Sehingga para generasi penerus bangsa ini dapat memahami

terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut berupa buku-buku, diantaranya :

Buku yang dikarang oleh KH Munir Hasyim Latief, diterbitkan oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). PT Jawa Pos Surabaya yang mencetak buku ini pada Agustus 1995. Dalam buku ini memberikan penjelasan terbentuknya Laskar Hizbullah pusat, Laskar Hizbullah daerah Karesidenan Surabaya, peran Hizbullah dalam Peristiwa 10 November 1945, dan meleburnya Laskar Hizbullah divisi Sunan Ampel menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Jejak Laskar Hizbullah Jombang. Buku ini ditulis oleh Moch. Faisol terbit di Jombang yang diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Tebuireng pada tahun 2018. Buku ini membeberkan peran santri dan anak muda Jombang mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Buku ini juga dilengkapi dengan foto-foto asli, gambaran wajah-wajah para pejuang kemerdekaan, foto kondisi bangunan bekas markas, bangunan, tempat latihan maupun lokasi pertempuran. Dihadirkan pula koleksi Kartu Tanda Anggota (KTA), foto dari beberapa acara reuni para bekas pejuang eks Laskar Hizbullah Jombang.

Dan berupa tugas akhir atau skripsi yang ditulis oleh mahasiswa sebelumnya, yakni Historiografi Peran Laskar Hizbullah pada Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Dalam karya ini penulis membahas bagaimana peran Laskar Hizbullah ketika peristiwa 10 November di Surabaya, serta memberikan pemahaman dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya.

Dalam usaha penelitian dan pengkajian pada skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

Heuristik ini peneliti melakukan proses pengumpulan data-data dan sumber-sumber. Data sejarah atau sumber sejarah terdapat dua pembagian, tertulis dan tidak tertulis (buku dan wawancara)

2. Metode Deskriptif

Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini sangat diperlukan, agar kita dapat mengetahui bagaimana keadaan pada masa setelah proklamasi dan mempertahankannya di wilayah Jombang, dan mengetahui bagaimana peranan Laskar Hizbullah dalam kondisi tersebut.

[illegible]

4. Interpretasi atau Penafsiran

Terdapat dua macam langkah dalam penafsiran ini, antara lain; Menguraikan (analisis), menyatukan data (sintesis data). Tujuan dari analisis sejarah adalah melaksanakan sintesis atas beberapa bukti yang didapatkannya dari berbagai sumber. Bisa dimaknai bahwa penafsiran untuk mengambil arti dan korelasi antara bukti satu dan bukti lainnya. Maka dari itu, penafsiran ini dapat berarti sebuah proses memberikan pemaknaan berbagai bukti sejarah.

[illegible]

BAB II

A. Berdirinya Pesantren Tambakberas

1. Letak Geografis Pesantren Tambakberas

Kabupaten Jombang mempunyai pondok pesantren yang berdiri pada awal abad ke-19 dan menjadi pondok pesantren tertua di Kota Santri ini. Pondok Pesanten yang bisa meluluskan para tokoh terkemuka di tingkatan lokal sampai internasional. Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berada di Dusun Tambakberas Desa Tambakrejo Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur sebelah utara pusat Kota Jombang.¹³

Dusun Tambakberas merupakan salah satu dari empat dusun di Desa Tambakrejo. Diantara dusun selain Dusun Tambakberas antara lain Dusun Gedang, Petengan, dan Ngelungu. Desa Tambakrejo diapit oleh beberapa desa, dari timur berbatasan dengan Desa Dapur Kejambon, Desa Sambong Dukuh berada di selatannya, sedang barat Tambakrejo ada Desa Ploso Geneng, dan utara berbatasan langsung dengan Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang.

Dalam menghadapi revolusi industri yang semakin berkembang, Pondok Pesantren Bahrul Ulum berusaha untuk berbenah secara kontinyu. Manajemen pesantren dan bidang organisasi di Pondok Pesantren Tambakberas selalu mengalami pembenahan lebih-lebih dalam substansi pendidik. Namun pondok pesantren ini tidaklah merubah segalanya, pesantren akan tetap menjaga dan melestarikan kadar tradisionalnya yang masih berkualitas.

¹³ MTsN Tambakberas “Profil Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam <https://mtsntambakberas.sch.id/profil-pondok-pesantren-bahrul-ulum-tambakberas-jombang/> (06 Oktober 2019)

Pesantren Tambakberas menempati lahan lebih dari 10 Ha tanah yang terpisah-pisah, kondisi tersebut tidak ada tembok pembatas antara pesantren dengan kampung sehingga dapat membaur setiap saat. Berbagai kegiatan yang diadakan oleh pesantren banyak melibatkan masyarakat sebagai sukarela sekaligus mengabdikan diri di pesantren.

Pesantren Tambakberas merupakan pesantren tertua di Kabupaten Jombang tentulah memiliki sejarah yang sangat panjang sejak berdirinya Pesantren Bahrul Ulum dan perkembangan Pesantren Bahrul Ulum. Berdirinya terbagi menjadi dua fase ialah periode ristisan dan periode perkembangan. Dalam setiap periode perkembangan terdapat pengasuh yang berkompeten di bidang kepesantrenan. Seiring berjalannya zaman semakin berkembang dan maju eksistensinya. Periode pertama dilihat dari perintisan yang dibagi menjadi dua fase;

[illegible]

1. Berdirinya Masjid Jami Tambakberas

Generasi kedua Pesantren Tambakberas, Kiai Said dan Kiai Utsman telah meninggalkan dunia yang fana. Putra dari Kiai Said yang bernama Kiai Hasbullah melanjutkan estafet kepemimpinan Pesantren Tambakberas mengalami perkembangan di tahun 1888-1914. Pada tahun 1891 M jumlah santri semakin bertambah banyak dan dibutuhkanlah tempat *ngaji* santri, di tahun itu juga Kiai Hasbullah membangun Masjid yang lebih besar berlokasi di depan rumahnya tepat di pusat Pesantren Tambakberas.¹⁸



Gambar 2.1 Masjid
Pesantren Tambakberas
(Sumber: Kalender PP
Bahrul Ulum Tahun 2013)

¹⁷ Ibid., 12

¹⁸ Ibid., 13

Sebelum kemerdekaan Indonesia, ada seorang yang alim dan zuhud yang datang dan ikut mengamalkan ilmunya di Pesantren Tambakberas. Ia bernama Kiai Fattah Hasyim yang tak lain adalah keponakan Kiai Wahab Hasbullah. Kehadiran Kiai Fattah Hasyim tahun 1943-1971 M menambah ruh kepesantrenan di Tambakberas, pasalnya ia juga mendirikan madrasah lanjutan Mubdil Fann yaitu, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat.

Pada tahun 1949 Kiai Fattah Hasyim mendirikan pesantren putri pertama, karena sebelumnya hanya menerima santri putra di Pesantren Tambakberas. Pesantren tersebut terletak di barat masjid jami Tambakberas dan diberi nama Pondok Pesantren Putri Al-Fatimiyyah diasuh oleh istri Kiai Fattah Hasyim, Nyai Musyarofah Fattah.²¹ Sejak adanya pesantren putri santri dari berbagai kota berdatangan tidak hanya santri putra saja yang diterima. Di tahun 1966 Pondok Pesantren Tambakberas legal hukum dengan adanya akta notaris dan madrasah formal yang mulai mengikuti departemen agama.

[illegible]

“...Keterangan ini dari KH Abdul Jalil (Mbulak), beliau mengatakan bahwa Madrasah di Tambakberas dibuka kembali pada zaman Jepang sekitar tahun 1942 oleh KH. Abdul Fattah, sebagai Sekertaris KH Abdurrahim. Bendahara/ pembantu diantaranya, KH. Abdul Jalil, KH. Ma'mun, KH. Syikha, dan KH. Ma'ruf Sambong, KH. Zubaidi. Ketika KH. Abdul Fattah dan KH. Abdul Jalil membuka madrasah ini, beliau menandatangani perjanjian sebagai jaminan, bila madrasah mengajarkan hal yang macam-macam maka kepala para kiai ini yang akan menjadi taruhannya. Ketika madrasah dibuka santri pondok tinggal 11 orang.

Dibawah asuhan Kiai Fattah Hasyim, perkembangan Pesantren Tambakberas dan lembaga formal mengalami kemajuan. Masjid jami sebagai pusat kegiatan santri diperluas hingga 1000 orang jamaah. Terhitung sudah beberapa pendidikan formal yang didirikan dari tingkat dasar; Madrasah

Di tahun 1987-2006 peningkatan jumlah lembaga pendidikan di lingkungan Pesantren Tambakberas. Terdapat beberapa madrasah yang masih baru seperti MTs Bahrul Ulum, MA Bahrul Ulum, dan MAU Wahab Hasbullah. Periode ini merupakan fase transisi dari pengasuh satu-satunya ke arah pemimpin secara kolektif dengan ketua Majelis Pengasuh KH. M. Sholeh Abdul Hamid.

Periode yang sangat singkat ini diketuai oleh KH. Amanullah Abdurrahim tertanggal 7 November 2006/ 16 Syawal 1427 dimana ketua Majelis Pengasuh sebelumnya KH. M. Sholeh Abdul Hamid tutup usia. Dalam menjalankan roda kepemimpinan Kiai Amanullah didampingi KH. Achmad Taufiqurrahman Fattah sebagai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

[illegible]

Estafet kepemimpinan KH. Amanullah Abdurrahim hanya bertahan satu tahun dikarenakan waktu yang membatasi dalam mengemban amanah. Setelah wafatnya Kiai Amanullah tampuk kepemimpinan diemban oleh Dr. KH. M. Hasib Wahab sebagai Ketua Majelis Pengasuh melalui Forum Musyawarah Besar bani KH. Hasbullah Said pada tanggal 1-2 November 2009 di Taman Wisata Selorejo Ngantang Malang.²³ Sedangkan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dijalankan oleh KH. Irfan Sholeh.

Pendidikan di Pesantren Tambakberas memiliki ciri khas tersendiri di setiap periode. Terdapat klasifikasi perkembangan sistem pendidikan di pesantren tua ini. Dimulai tahun 1888-1914 sistem pendidikan di Pesantren Tambakberas masih menggunakan metode *salafiyah* atau tradisional. Pada masa ini dipimpin oleh generasi ketiga dari pendiri pesantren, yaitu Kiai Hasbullah Said.

Pada tahun 1914-1971 tampuk kepemimpinan Pesantren Tambakberas dari Kiai Hasbullah diserahkan kepada KH. Abdul Wahab Hasbullah. Ia tidak hanya berjalan sendirian alias ada yang setia membantu mengembangkan cita-cita generasi yang lebih kompleks di tahun 1914 hingga 1943 seperti KH.

[illegible]

A. Periode Pertama (1888-1914)

- Pengasuh pesantren, Kiai
- Seseorang yang belajar di pesantren, santri
- Masjid sebagai pusat kegiatan belajar mengajar
- Bangunan yang digunakan para santri tempat tinggal selama belajar di pesantren, pondok

[illegible]

Pada akhir abad ke-19 banyak para ulama nusantara yang menuntut ilmu hingga ke Makkah.²⁵ Tokoh bangsa yang pernah belajar di Makkah seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Ahmad Darwis (KH. Ahmad Dahlan), H Abdul Karim. Mereka belajar pada guru yang sama, dan sama-sama dari ulama nusantara yang menjadi guru besar di Makkah, yaitu Syekh Khatib Minangkabau. Dalam pembelajarannya ada pengaruh Mesir dan Turki yang membawa perkembangan dan pembaruan di dunia pendidikan, dimana kemudian hari dikembangkan para ulama nusantara sekembalinya ke tanah air.

Pada tahun 1914 merupakan awal kedatangan putra sulung Kiai Hasbullah, Kiai Wahab Hasbullah, di Tanah Air dari menuntut ilmu di Makkah. Di tahun itu pula Kiai Wahab Hasbullah yang masih muda dan semangat yang membara memegang tampuk kepemimpinan di Pesantren Tambakberas hingga tahun 1971 M. Ia melakukan berbagai perbaruan kepesantrenan lebih khusus di bidang pendidikan.

[illegible]

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Mubdil Fann telah berjalan dengan lancar. Manajemen madrasah dan sistem Pesantren Tambakberas diwakilkan kepada Kiai Abdul Hamid dan Kiai Abdurrohman selaku adik dari Kiai Wahab Hasbullah. Kiprah Kiai Wahab lebih dominan mengurus keumatan dan organisasi keagamaan yang ia dirikan. Meskipun kesibukan yang padat di luar pesantren, Kiai Wahab tetap rutin mengawasi dari kejauhan perkembangan Pesantren Tambakberas.

Sejak kepemimpinan Kiai Wahab Hasbullah sistem pendidikan di Pesantren Tambakberas menggunakan sistem tradisional dan mengadopsi pola baru, sistem madrasah. Tujuan dari penggunaan dua sistem antara tradisional dan madrasah adalah memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih luas, lebih-lebih santri dapat lebih maksimal dalam membaca dan mendalami kitab kuning dengan mengambil kedua sistem tersebut. Kiai Abdul Hamid

Pada tahun 1930-1935 sistem pendidikan di dalam madrasah mengalami perbaikan dengan munculnya pendidikan yang bertingkat dan berjenjang. Modernisasi sistem pendidikan sebagai penyebab madrasah melakukan pembaharuan secara berkelanjutan. Tidak dipungkiri lagi karena berkembangnya zaman, sistem pendidikan yang bersifat formal seperti madrasah ini lambat laun dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas di Indonesia.

Dalam aktivitas pembelajaran di Pesantren Tambakberas dan akan dapat pengakuan dari pemerintah diperlukannya penyesuaian pendidikan formal, dimana santri yang menetap di pesantren tidak hanya mendapatkan bekal kitab

[illegible]

Pada tahun 1943 kepemimpinan Pesantren Tambakberas dipegang Kiai Fattah Hasyim yang menjadi menantu Kiai Bisri Sansuri.²⁷ merupakan periode surut pasang, karena madrasah yang didirikan Kiai Wahab Hasbullah telah mengalami kevakuman akibat kebijakan kolonial Belanda di tanah air. Hal itu tak berlangsung lama saat kedatangan Jepang di nusantara, karena dengan mudah tentara Jepang mengusir kolonial Belanda. Kegiatan di Pesantren Tambakberas dapat kembali pulih, terutama Madrasah Mubdil Fann yang baru saja merasakan dampak kebijakan Belanda.

“...Keterangan ini dari KH Abdul Jalil Mbulak, beliau mengatakan bahwa Madrasah di Tambakberas dibuka kembali pada zaman Jepang sekitar tahun 1942 oleh KH.Fattah, sebagai Sekertaris KH Abdurrohlim. Bendahara/ pembantu diantaranya, KH Abdul Jalil, KH Ma`mun, KH Syikha, dan KH Ma`ruf Sambong, KH Zubaidi. Ketika KH Abdul Fattah dan KH Abdul Jalil membuka madrasah ini, beliau menandatangani perjanjian sebagai jaminan, bila madrasah mengajarkan hal yang macam-macam maka kepala para Kiai ini yang akan menjadi taruhannya. Ketika madrasah dibuka santri pondok tinggal 11 orang.”

²⁷ Ibid., 38.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat mengalami beberapa kali perkembangan dimulai dari berdirinya di tahun 1953, madrasah hanya jenjang tiga tahun. Sepuluh tahun berikutnya madrasah ini menambah satu tahun di tahun 1963 dan dilengkapi pada tahun 1964 bertambahnya dua tahun. Lengkap sudah, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat menjadi enam tahun lamanya belajar. Enam tahun ini merupakan gabungan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat pernah mengalami kebijakan dari Menteri Agama tentang penawaran madrasah swasta dirubah menjadi madrasah negeri, terbukti dari surat keputusan Menteri Agama No. 80 tahun 1967. Selang dua tahun madrasah enam tahun ini menerima kebijakan menjadi madrasah yang berbasis negeri. Maka dengan itu Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri menempati tanah pemberian dari Presiden Soeharto. Namun Madrasah Mu'allimin Mu'allimat mengembalikan asas sistem pendidikan ke dasar semula, yakni 6 tahun.

Menurut Ziemek menggambarkan Pesantren Tambakberas masa kepemimpinan Kiai Fattah Hasyim bahwa pesantren dengan tambahan sarana prasarana yang memadai. Fasilitas penunjang dan membantu percepatan kemajuan di bidang pendidikan formal maupun non formal seperti

perpustakaan dan laboratorium. Jenjang pendidikan formal yang terstruktur, dari tingkat *ibtida'* sampai tingkat perkuliahan.

Pada periode kepemimpinan Kiai Fattah Hasyim, Pesantren Tambakberas mempunyai fasilitas pokok yang wajib dimiliki setiap pesantren, seperti Masjid Jami yang mencapai seribu jamaah, bilik untuk tempat tinggal santri putra maupun putri, Al-Fathimiyyah dan Al-Lathifiyyah. Sedangkan lembaga pendidikan formal yang berjenjang dan lengkap, diantaranya MI (Madrasah Ibtidaiyyah), MMA (Madrasah Menengah Al-ulya), MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri), dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Pada tahun 1974, dipelopori oleh Kiai Fattah Hasyim yang terkenal tekun dalam mendidik perkembangan santri, ia memulai dan mengembangkan rintisan sekolah tinggi berbasis pesantren bernama “al-Mahad al-Aly”. Pendirian perguruan tinggi ini membawa perkembangan dunia pendidikan ala pesantren dan pendidikan saintifik.²⁸

C. Tradisi Pesantren dan Santri

Setiap pesantren sudah barang tentu mempunyai tradisi sebagai penunjang perkembangan bakat santri dan menjadi ciri khas pesantren. Perlu diketahui bahwa tradisi memiliki arti kebiasaan yang sudah dari nenek moyang alias turun menurun di masyarakat dan masih dilakukan. Adat istiadat biasa disandingkan maknanya dengan kata tradisi, atau kata budaya sebagai pemaknaan yang dekat dengan kata tradisi.²⁹

²⁸ Ibid., 39

²⁹ Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.", 114.

Sistem pendidikan di pesantren amat sangat bisa mewujudkan suatu tradisi, dikarenakan banyaknya adat istiadat atau tradisi yang dapat membawa masa kemajuan modern di dalam pesantren. Dalam perkembangan zaman yang begitu cepat, pesantren harus terus mengembangkan sayapnya agar visi dan misi pesantren dapat utuh serta menguatnya tradisi yang sudah berkembang dan akan menuju kejayaan baru. Berbagai tuntutan pesantren guna memperteguh dasar dan pola pendidikan.

Mengkaji tentang pesantren tentu sangat menarik sebab Pesantren Tambakberas terdapat unsur penting di dalamnya, diantaranya tradisi, manajemen, dan sistem pendidikan ala pesantren. Terdapat dasar kajian pesantren bahkan sudah mendarah daging yaitu metode dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, kitab dengan pengajaran antara kiai dan santri dengan sistem yang masih tradisional,³⁰ misal *sorogan* dan *weton* sebagai pola pendidikan yang utuh.

[illegible]

Kitab kuning sebagai identitas Pesantren Tambakberas menjadi keunggulan mendalami luasnya ilmu Agama Islam. Kitab yang dikaji oleh para kiai dan santri tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Beberapa kitab pokok yang wajib dipelajari oleh santri antara lain: Nahwu, Shorof, Tafsir, Fikih, Tasawuf, dan Hadis.

Pesantren Tambakberas yang menjadi pusat belajar keagamaan tentu berpedoman pada kitab suci al-Quran. Membaca al-Quran dan mengkaji tafsir al-Quran yang selalu dilakukan santri setiap setelah salat Shubuh berjamaah, dan tiap hari dikaji tanpa ada waktu libur untuk membacanya.

Penanaman *Intelligence quotient* (IQ) sebagai pedoman menambah wawasan di bidang keilmuan selalu berkesinambungan. Namun dalam penanaman spiritual, para santri diwajibkan mengikuti salat malam atau *qiyam al-lail* sebelum salat shubuh berlangsung. Jika santri baru menginginkan turut serta, maka bisa dilakukan seminggu sekali di malam jumat.

Dalam memberikan kesempatan belajar santri tidak terus-menerus dibekali keilmuan yang diterimanya secara pasif. Maka kekuatan menghafal santri diprioritaskan sebagai memberikan kekuatan dalam

menkaji kitab kuning. Kitab yang wajib dihafalkan diantaranya; Nahwu Alfiyah Ibnu Malik, Imrithi, dan Shorof.

5. Pelatihan Bela Diri

Pelatihan bela diri sebagai penanaman ketahanan mental dan fisik sangat diprioritaskan di Pesantren Tambakberas pasalnya tempat dan suasana di desa ini sangat memadai untuk digunakan latihan bela diri. Beberapa bela diri di Pesantren Tambakberas; Pagar Nusa (PN), Serum, Gasmi, dan Wushu.³¹

Steenbrink mengingatkan bahwa lembaga pendidikan secara impulsif mau gak mau dan lambat laun akan terjadi pemipisan dengan meninggalkan yang berbasis tradisional oleh peminatnya, ketika konsep lembaga pendidikan yang bersifat terarah dan modern dipromosikan ke masyarakat luas.

Pesantren yang masih berpedoman tradisional akan banyak yang beranggapan bahwa konsep pendidikan yang digunakan tidak dapat menyajikan kehidupan kedepannya. Perkembangan modern semestinya dapat mengganti sistem dan metodologi pesantren yang beranggapan jauh dari peradaban zaman. Masyarakat dalam memberikan penilaian yang terkesan tergesa-gesa ini pada mulanya dianggap sebagai pembenaran, namun anggapan tersebut masih sebatas subjektif.

Perkembangan zaman dan modernitas merupakan *sunnatullah* atau sebuah keniscayaan. Prinsip pesantren sangatlah tidak dingin terhadap modernitas, bahkan tradisi pesantren bersinergi dengan adanya sistem modern

³¹ Aan Ta, *wawancara*, Jombang, 29 Desember 2019

sebagai jawaban atas realitas perkembangan zaman. Apalagi pesantren selalu mempunyai pedoman yang selalu digunakan spirit hidup

المحافظة على قديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلاح

Artinya: *memelihara hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.*³²

Pada tahun 1996 Pengurus Pusat Rabithah al-Ma'ahid al-Islamiah Nahdlatul Ulama (PP RMI NU) mengadakan Musyawarah Kerja Nasional (MUSKERNAS) ke-5 di Probolinggo menyebutkan bahwa pesantren mempunyai tiga fungsi dan peran yang tertuang sebagai berikut³³;

1. Menjadi lembaga formal pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pesantren turut andil memberikan jawaban untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa serta menyiapkan SDM unggul yang berlandaskan agama dan iman yang teguh untuk Indonesia.
2. Menjadi lembaga perjuangan dan dakwah Islamiah. Artinya, pondok pesantren bertanggungjawab mensyiarkan agama Allah serta ikut berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan umat beragama serta meningkatkan kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Ketiga , sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Artinya, pesantren wajib mendarmabaktikan peran, fungsi, dan potensi emansipasi yang dimilikinya guna memperbaiki kehidupan

³² Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.”, 114.

³³ Ki Juru Ketik “Mukernas RMI ke-V” dalam <http://rabithah-mahaid-islamiah.blogspot.com/search/label/Mukernas%20RMI%20Ke-V> (17 Oktober 2019)

BAB III

A. Berdirinya Laskar Hizbullah

Abdul Hamid Ono, seorang berkebangsaan Jepang yang beragama Islam melakukan pendekatan pada para ulama dan tokoh-tokoh Islam di Nusantara, khususnya di Jawa Hokokai. Instruksi dari penguasa Jepang melalui Abdul Hamid meminta kepada Kiai Wahid Hasyim agar mengerahkan para santri untuk masuk Heiho. Dengan kecerdikan Kiai Wahid, santri lebih baik diberi latihan kemiliteran untuk pertahanan dalam negeri. Hal itu akan dapat menggugah semangat santri daripada bertempur di daerah yang letaknya jauh dari tanah air.³⁴

Pada tanggal 14 Oktober 1944, Kiai Wahid Hasyim dan para tokoh Masyumi mendirikan *Kaikyo Seinen Teishintai* atau yang lebih dikenal Barisan Laskar Hizbullah. Pendirian Laskar Hizbullah didasari atas niat kuat para tokoh Islam untuk mempertahankan agama dan bangsa Indonesia yang sebelumnya para santri telah dididik kemiliteran oleh tentara Jepang.

Pembentukan Laskar Hizbullah sebagai wadah aspirasi kaum muslimin di Indonesia diharapkan dapat membangkitkan semangat dan cita-cita dalam meraih kemerdekaan.³⁵ Sebagaimana nama Hizbullah sendiri yang berasal dari bahasa Arab memiliki arti Tentara Allah. Maka dari itu harapan

³⁴ KH M Hasyim Latief, *Laskar Hizbullah; Berjuang Menegakkan Negara RI* (Jakarta: Lajnah Ta'lif wan Nasyr, 1995). 16.

³⁵ Rifqil Fuadi, "Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 Di Surabaya," *Avatara* 2, No. 3 (2014), 574.

bersama, kehadiran Laskar Hizbullah dapat bersinergi dengan Jepang dalam mempertahankan serangan dari sekutu.

Dalam buku yang ditulis oleh KH. M. Hasyim Latief berjudul “Laskar Hizbullah; Berjuang Menegakkan Negara RI” menjelaskan tujuannya, yakni:

“Mengingat memuncaknya perang pada dewasa ini dan tanah Jawa sebagai garis pertahanan terkemuka, maka untuk menunjang perintah-perintah Islam yang sesuai dengan keinginan pemerintah Balatentara Dai Nippon, kita membentuk barisan yang bermaksud untuk menginsafkan segenap umat Islam serta selalu membesarkan segala daya dan membulatkan segala tenaga buat berjuang bersama-sama Dai Nippon di jalan Allah. Jika musuh berani menyerang tanah umumnya dan sedikitpun tidak akan membawa kecewa keharuman namanya. Guna membantu menciptakan kemakmuran bersama di Asia Timur Raya pada umumnya dan mencapai Indonesia khususnya, yaitu membela agama Islam, Bangsa dan Tanah Air.”³⁶

Para ulama dan tokoh Islam menggerakkan masa segenap kaum muslimin di manapun keberadaannya setelah Laskar Hizbullah dibentuk, seperti di pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan wilayah sekitar Indonesia. Para tokoh Islam tidak mendapati kerumitan saat pemuda-pemuda Islam hendak dididik kemiliteran. Hal itu dikarenakan kesadaran pemuda Islam yang menggebu-gebu membela tanah air.

Syarat menjadi anggota dan penerimaan Hizbullah sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang tersebut didalam Anggaran Dasar pasal anggota, maka untuk menjadi anggota:
 - a. Harus memasukkan permintaan kepada Pengurus.
 - b. Harus mengisi daftar yang disediakan untuk itu.
 - c. Mendapat izin dari orang tua.

³⁶ Latief, *Laskar Hizbullah; Berjuang Menegakkan Negara RI*, 17.

Anggota Urusan Keuangan : R. M. O. Djunaidi

Prawoto Mangku Sasmita

Sebanyak 500 pemuda Islam yang tergabung dalam Laskar Hizbullah berumur diantara 18 tahun sampai 25 tahun dari Jawa dan Madura mengikuti pelantikan dan pelatihan pusat di Cibusah Jawa Barat.³⁸ Pada tanggal 28 Februari 1945 pelatihan dibuka dengan pidato dari Gunseikan. Bekal yang diperoleh para pemuda Islam diantaranya, tiga bulan lamanya latihan digembleng Sydanco Peta, dan pesertanya Abdullah Sajad, Abd. Rachman, Zaini Nuri, Kamal Idris dan lain-lain. Bekal selanjutnya ialah pendidikan kerohanian yang dipimpin oleh para ulama dan tokoh muslimin.

Pelatihan selama tiga bulan di Cibarusah Jawa Barat telah usai, Laskar Hizbullah membentuk pelatihan karisidenan di masing-masing wilayah, diantaranya:

Jombang : Pondok Pesantren Cukir

Mojokerto : Halaman Rumah K. Achyat Chalim (Sekarang Pondok Haji Mojokerto)

Surabaya : Kawatan dan Kemayoran

Gresik : Masjid Jamik dekat Alun-alun

Sidoarjo : Madrasah NU Daleman

³⁸ Ibid., 23

Pada bulan Oktober 1945, pasca Soekarno dan Moh Hatta memproklamlirkan kemerdekaan Republik Indonesia Kiai Wahab Hasbullah mendapat desakan dari Kiai Hasyim Asy'ari untuk mendirikan Laskar Hizbullah di Jombang. Kiai Wahab Hasbullah menyampaikan amanah dari Kiai Hasyim Asy'ari kepada Haji Affandi seorang yang dermawan dan pernah bersama Kiai Hasyim Asy'ari ditahan oleh Jepang. Tujuan penyampaian ini tidak lain adalah untuk memobilisasi para santri dan pemuda Jombang menjadi satu wadah dalam Laskar Hizbullah. Dengan gerak cepat, putra Kiai Wahab Hasbullah yang bernama Kiai Wahib Wahab dihubungi Haji Affandi agar bersedia memimpin Laskar Hizbullah.⁴⁰

Musyawarah pembentukan pengurus Laskar Hizbullah Jombang terdiri dari Ahmad Zubair, Mahfudz, Harun, dan Ahmad Bisri menghasilkan:

Kesehatan : Hadikusumo, Farhan dan Abd. Syukur

⁴⁰ Muhammad Nur Kholidi, "Studi Tentang Peran Laskar Hizbullah Jombang Pada Peristiwa 10 November 1945 Di Surabaya" (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2017), 4.

Para kiai sebagai panutan umat dan pengayom masyarakat pastinya dapat dengan mudah mengajak pemuda-pemuda di Kota Jombang gabung ke dalam Laskar Hizbullah. Sebagaimana proses rekrutmen ini, kiai diundang untuk menjelaskan kepada santri dan pemuda Islam akan dibentuknya Laskar Hizbullah di Kota Jombang. Masa sosialisasi ini berlangsung di pondok pesantren, madrasah, dan organisasi-organisasi Islam.

⁴⁶ Fuadi, “Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 Di Surabaya.”, 577

pembukaan pendaftaran Laskar Hizbullah hanya diambil satu kompi atau 170 santri terdiri dari empat pleton (empat seksi), dari 200 santri yang terdaftar. Terhitung dalam kurun waktu satu bulan, satu batalion telah terpenuhi untuk dibentuk. Sebab dalam pendaftaran minggu selanjutnya sampai minggu keempat diadakan secara gelombang, minggu kedua 170 santri, minggu ketiga 150 santri, dan minggu keempat 170 santri.

Proses pendaftaran dan rekrutmen Laskar Hizbullah di Kota Jombang sangat tinggi simpati masyarakat, dari situlah diadakan tes kesehatan sebagai salah satu proses penyaringan. Hadikusumo dan M. Farhan yang bertindak sebagai dokter profesional. Akhlakul karimah dan keberanian berperang sebagai syarat utama *screening* anggota Laskar Hizbullah. Proses seleksi ini tergolong sangat mudah, karena menyesuaikan kondisi waktu itu.

Pabrik Gula Tjukir yang berdekatan dengan Pesantren Tebuireng dijadikan sebagai tempat pendaftaran Laskar Hizbullah dan sebagai tempat bersinggah saat proses latihan berlangsung. Setiap kecamatan di Kota Jombang turut serta mengadakan latihan di tiap-tiap daerah, kompi-kompi Laskar Hizbullah baru lahir beriringan. Kesatuan dari berbagai kecamatan yang di dalamnya terdapat kompi-kompi berkumpul dan menjadi batalion baru.

Pengurus harian dan anggota Laskar Hizbullah Jombang yang tergabung dari beberapa kecamatan di Kabupaten Jombang. Lebih kurang satu batalion jumlah Laskar Hizbullah yang mengikuti latihan di Jombang dan selanjutnya bergabung pasukan TRI Hizbullah. Kecamatan-kecamatan yang mendirikan

Hasyim Latief yang dipilih sebagai pelatih Laskar Hizbullah Jombang bersama dengan Muhammad Samsi, Seorang Heiho, dan Ahmad Zubair yang kesemuanya merupakan mantan tentara PETA. Di setiap kecamatan yang terdapat latihan Laskar Hizbullah, pelatih dapat ditentukan sendiri namun dari keseluruhan pelatih merupakan pernah digembleng di Cibarusah dan pernah menjadi anggota PETA dan Heiho. Sedangkan pelatih Laskar Hizbullah yang ditugaskan di wilayah Jombang dan Sumobito merupakan alumni dari latihan kemiliteran di Seblak, dapat dikatakan pusat di wilayah Jawa Timur itu terletak di Seblak sebagai latihan Laskar Hizbullah.

Para peserta latihan kemiliteran Laskar Hizbullah yang ditempatkan di berbagai tanah lapang, seperti alun-alun Jombang, lapangan Sambong, Gunung Tunggorono dan lain-lain. Mereka yang mendapatkan latihan secara mental dan fisik juga memperoleh pendidikan rohani secara bergiliran dari beberapa ulama yang dipimpin oleh Kiai Achmad, Kiai Ridwan, Kiai Fattah, Kiai Wahab, dan Kiai Romli.

[illegible]

(TKR), Munawar Yasin, hasil konsolidasinya adalah pembentukan Resimen Jombang. Kerjasama yang baik menjadikan pihak pimpinan TKR menawarkan Laskar Hizbullah Jombang dapat masuk Tentara Republik Indonesia sejumlah satu batalion. Sebelum terbentuknya Resimen Jombang,⁴⁷ telah dilaksanakannya reorganisasi Laskar Hizbullah Devisi Sunan Ampel yang terbagi menjadi empat resimen, antara lain Surabaya di resimen I, Mojokerto di resimen II, Jombang di resimen III, dan Sidoarjo di resimen IV.

Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang menjadi impian para anggota Laskar Hizbullah, menerima tawaran masuk TKR dengan senang hati.⁴⁸ Satu batalion yang masuk TKR tidak menghilangkan almamater yang membesarkannya, Laskar Hizbullah. Para anggota yang tetap dididik di Laskar Hizbullah dibagi menjadi empat batalion, antara lain Kawedanan Jombang Batalion I Moh. Amin, Mojoagung Batalion II, Kawedanan Ngoro Batalion III Moh. Mahmud, Kawedanan Ploso Batalion IV Moh. Tabela. Dari keempat batalion tersebut dipimpin staf oleh Kiai Wahab Hasbullah.

Sebelum terjadi Agresi Militer Belanda ke-I, Resimen Sidoarjo tertahan di Ponokawan Krian Sidoarjo, Resimen Gresik dan Resimen Surabaya masih tertahan di wilayah Gresik. Sedangkan Laskar Hizbullah Jombang masih terpecah-belah di wilayah dianggap aman dan nyaman. Namun ketika Agresi Militer I berakhir, semua dapat terkumpul menjadi satu di Jombang.

⁴⁷ Novia, “Peran Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 Di Surabaya.”, 31

⁴⁸ Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya," *Tamaddun* 6, no. 2 (2018), 20.

Perjuangan Laskar Hizbullah selalu mendapatkan sinergitas dengan pejuang yang terhimpun dalam organisasi perjuangan atau laskar yang lain. Sinergi yang dibangun tersebut saling bantu-membantu bersama dengan Bung Tomo yang memimpin BPRI (Barisan Pemberontak Republik Indonesia), Laskar Kereta Api, Laskar Minyak, Laskar Pesindo, BKR (Badan Keselamatan Rakyat), dan Amat Husein yang memimpin Laskar Buruh Dok Pelabuhan.

Pada tanggal 17 Oktober 1945 Kiai Wahib Wahab memimpin rapat di rumah Haji Affandi di Jagalan Jombang. Rapat yang melibatkan para tokoh lainnya, seperti Kiai Wahib Wahab, Mahfudz, Harun, Bisri, Choirul Anam, dan Zukal Kusumo dengan membahas susunan struktur Laskar Hizbullah Jombang. Berikut hasil rapat susunan Struktur Laskar Hizbullah Jombang.⁴⁹

Komandan : Kiai A. Wahab Wahab.

Sekretaris : H. Zaini Dahlan dan Sa'dullah

Perlengkapan : Haji Affandi, Harun dan Mahfudz.

[illegible]

Seorang bekas daidanchō PETA yang menjadi Kepala Front pertempuran Surabaya, Jenderal Muhammad memberikan tawaran bertempur di front Sidoarjo, Gedangan, dan Buduran kepada Laskar Hizbullah Jombang pada bulan November 1945. Beberapa kompi disiapkan untuk memenuhi permintaan tersebut. Persenjataan para laskar seperti jimat, kayu, keris, dan bambu runcing telah disiapkan kemudian menaiki Kereta Luar Biasa (KLB). Di saat perjalanan dari Jombang menuju Sidoarjo, bergemuruh bacaan yasin, selawat, wirid, dan zikir.

Kiai Hasyim Latief, M. Noer, Ma'sum, dan Sa'dullah sebagai kader yang didelegasikan oleh Jombang mengikuti latihan kemiliteran selama tiga bulan di Cibusah setibanya di masing-masing pesantren dan kampung halaman, mereka adakan pengkaderan kemiliteran para pemuda-pemuda Islam Jombang. Pondok Pesantren Seblak Diwek sebagai pesantren pertama yang digunakan latihan kemiliteran di wilayah Jombang.

[illegible]

Pada tahap kedua, perumahan pabrik gula digunakan sebagai tempat latihan kemiliteran Laskar Hizbullah Jombang. Latihan berlangsung hingga empat minggu dilatih oleh eks-Hizbullah Cibarusah (Kiai Hasyim Latief), eks-PETA (Achmad Zubair), dan eks-Heiho (Syamsi). Namun sebelum latihan dilangsungkan, para pemuda yang mendaftar harus lulus seleksi kesehatan terlebih dahulu.

Para calon pasukan Laskar Hizbullah Jombang yang telah memenuhi seleksi kesehatan, semuanya diarahkan ke tempat latihan dasar diantaranya menembak senjata, baris-berbaris, latihan serang-menyerang, cara menggunakan bayonet, dan lain-lain. Satu kompi terbentuk hanya dengan waktu seminggu, terbagi menjadi empat seksi (Shodan) dan empat regu dalam satu seksi, sebelas anggota dalam tiap regu dan kepala regu.

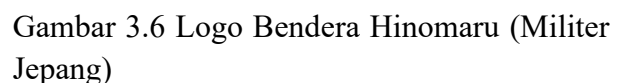
Pembentukan personil dalam kekuatan satu kompi lebih kurang 193 orang, terdapat 25 orang semisal dibagi rata tiap peleton (seksi). Dari 193 orang

⁵³ Nisa, "Peran KH Ahyat Halimy Dalam Perjuangan Laskar Hizbullah Mojokerto (1945-1949M).", 40

Satu hal cukup menarik adalah tentang lambang atau bendera PETA, bendera Laskar Hizbullah dan bendera Barisan Sabilillah yang memiliki kemiripan. Tentu ini bisa dilepaskan dari kuatnya pengaruh para ulama dan tokoh Islam yang tergabung dalam Masyumi dengan lambangnya yang terkenal, bulan sabit dan bintang. Jika lambang Masyumi adalah bulan sabit menghadap ke atas dan bintang tanpa sinar di tengahnya dengan latar belakang warna hijau, maka apabila digabungkan dengan bendera militer kerajaan Jepang (Hinomaru) yang berupa matahari terbit dengan sinarnya, maka jadilah bendera PETA.



Gambar 3.5 Logo Masyumi



⁵⁴ Kholid, “Studi Tentang Peran Laskar Hizbullah Jombang Pada Peristiwa 10 November 1945 Di Surabaya.”, 4

⁵⁵ Faisol, *Jejak Laskar Hizbullah Jombang*, 14



Gambar 3.9 Parade Laskar Hizbullah di Istana Kepresidenan Jogjakarta (Gedung Agung) saat Peringatan HUT Angkatan Perang Republik Indonesia pertama, 5 Oktober 1946

(Sumber: Buku Jejak Laskar Hizbullah Jombang)

PERAN PESANTREN TAMBAKBERAS SEBAGAI PUSAT LASKAR
HIZBULLAH DI JOMBANG

Laskar Hizbullah yang didirikan sebagai wadah para ulama dan santri untuk menghadapi penjajah. Pesantren yang memiliki corak khas keislaman di dalamnya memuat pendidikan berkarakter Islam yang terus bertahan. Namun kebijakan pendidikan dan perhatian dari kolonial Belanda di masa politik etis, sehingga pesantren dikesampingkan dan dibuat merugi. Hal itu tidak dapat mengubah karakteristik pesantren dengan keikhlasan para ulama guna merajut keberagaman di nusantara.

Pemuda Islam yang tergabung dalam Laskar Hizbullah adalah gabungan dari santri se-Jawa dan Madura. Tercatat sebanyak 500 santri yang bergabung

[illegible]

Perwira PETA (chudanchō) sebanyak 20 orang membantu Kapten Yanagama yang memimpin latihan di Cibarusah. Lahan 20 hektar digunakan tempat latihan yang bersebelahan dengan perkebunan karet. Disediakan fasilitas ala-santri seperti asrama dari bilik kayu, musala, ruang kelas, dapur, dan ruang serbaguna.

Perwira Jepang dan PETA memantau kedisiplinan yang berlangsung dalam latihan kemiliteran. Latihan diawali senam pagi (taisho), lari-lari kecil (kakeashi), dan latihan tempur (kyoren). Peserta latihan diberi persenjataan yang terbuat dari bambu runcing (takeyari) atau senapan tiruan yang terbuat dari kayu jati (mojaku).⁵⁸ Senam baris berbaris sebagai pelenturan otot, selain itu beberapa senjata tradisional digunakan latihan berperang. Latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Latihan tahap selanjutnya tergabung dalam *sento kyoren* diantaranya beberapa macam teknik *fuse* (bertiarap), *hofuku* (merangkak), *sekko*

⁵⁸ Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya.", 4

Pasukan Laskar Hizbullah yang mengikuti latihan kemiliteran yang dilaksanakan begitu tertib dan disiplin, meskipun para peserta hanya dibekali persenjataan tradisional. Hal itu dapat dibuktikan meningkatnya kesungguhan dalam kemiliteran para pasukan Laskar Hizbullah dan para pemuda Islam Indonesia. Teknik satu yang tidak pernah digunakan kolonial Inggris dan Belanda, yaitu teknik militer gerilya juga dipernalkan dalam latihan tersebut.

Merespon Seruan Resolusi Jihad

⁵⁹ Ibid., 5

Secara historis dalam memperjuangkan Republik Indonesia terbukti perjuangan santri dan kiai yang tergabung di Barisan Sabilillah dan Laskar Hizbullah. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan oleh Soekarno, Moh. Hatta, Agus Salim, Syahrir, Mas Mansyur, Kahar Muzakkir, dan lain-lain itu selalu terdapat ulama yang intens bersamanya, diantaranya Kiai Zainul Arifin, Kiai Masjkur, Kiai Hasyim Latief, Kiai Wahid Hasyim, dan Kiai Munasir Ali.

⁶⁰ Fuadi, “Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 Di Surabaya.”, 573

- c. Bahwa pertempuran-pertempuran itu sebagian besar telah dilakukan oleh umat Islam yang merasa wajib menurut agamanya untuk mempertahankan kemerdekaan negara dan agamanya.
- d. Bahwa di dalam menghadapi sekalian kejadian-kejadian itu perlu mendapat perintah dan tuntunan yang nyata dari Pemerintah Republik Indonesia yang sesuai dengan kejadian-kejadian tersebut.

1. Memohon dengan sangat kepada Pemerintah Republik Indonesia supaya menentukan suatu sikap dan tindakan yang nyata serta sepadan terhadap usaha-usaha yang akan membahayakan Kemerdekaan dan Agama dan Negara Indonesia terutama terhadap pihak Belanda dan kaki-tangannya.
2. Supaya memerintahkan melanjutkan perjuangan bersifat "sabilillah" untuk tegaknya Negara Republik Indonesia Merdeka dan Agama Islam.

HB. NAHDLATOEL OELAMA

⁶⁴ Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya.", 7

Resolusi Jihad yang digaungkan Hadratusyekh KH Hasyim Asy'ari memberikan semangat juang yang tinggi untuk mengorbankan jiwa dan raga seluruh umat Islam. Warga Jawa Timur khususnya bersatu padu dalam memperjuangkan Indonesia atas Resolusi Jihad yang dikeluarkan pada 22 Oktober 1945⁶⁵ yang berisikan sebagai berikut;

1. Kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamlirkan pada 17 Agustus 1945 wajib dipertahankan.
2. Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah wajib dibela dan diselamatkan meskipun meminta pengorbanan harta dan jiwa.
3. Musuh-musuh RI, terutama Belanda yang datang kembali membonceng tugas-tugas tentara sekutu (Amerika-Inggris), dalam hal tawanan perang bangsa Jepang, tentulah akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia.

[illegible]

Laskar Hizbullah dan para kelaskaran mengatur strategi tersendiri dalam usaha menyambut rencana pendaratan pasukan sekutu di Surabaya. Sebagian besar usaha penyambutan itu di luar perkiraan pemerintah Indonesia.⁶⁶ Sebelumnya para ulama perwakilan dari berbagai daerah di Jawa dan Madura berkumpul di Kantor Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang bertempat di Hoofdsbestuur Nahdlatul Ulama (HBNU) jalan Bubutan gang VI nomor 2 Kota Surabaya menjadi saksi sejarah pada 21-22 Oktober 1945. Sebagai tempat pertemuan para ulama ini, para tokoh Islam dapat berdiskusi taktik upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Tepat di penghujung pertemuan, lahirlah Resolusi Jihad oleh PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) serta meneguhkan Fatwa Jihad Hadratussyekh Hasyim Asy'ari.⁶⁷

⁶⁷ Mulyaningsih and Dedeh Nur Hamidah, "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya.", 9

Sebelum meletusnya pertempuran di Surabaya pada 10 November 1945, Pejuang santri asal Jombang yang tergabung dalam Laskar Hizbullah Jombang mendengar bahwa sekutu akan membombardir Ibu Kota Jawa Timur, Surabaya. Dengan cepat Laskar Hizbullah Jombang yang juga para santri Jombang siap memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Kota Surabaya.

Pesantren Tebuireng sebagai salah satu pondok pesantren di Jombang didatangi para santri dan pemuda Islam yang tergabung dalam Laskar Hizbullah Jombang yang hendak berangkat menuju pertempuran di Kota Surabaya agar mendapat restu dari KH Hasyim Asy'ari. Pejuang Laskar Hizbullah Jombang mendapatkan restu dan berangkat ke arah Surabaya bersama-sama menaiki Kereta Api Luar Biasa (KLB) jam 19.00 WIB. Persenjaan yang dipersiapkan diantaranya keris, bambu runcing, kayu, dan beberapa jimat. Bacaan selawat dan wirid bergemuruh selama perjalanan dari Jombang menuju Surabaya, karena semuanya dari Laskar Hizbullah adalah ahli wirid.

[illegible]

Pejuang Laskar Hizbullah divisi Sunan Ampel agar lebih intens dalam komando setiap daerah dibuatkan pagar betis guna menahan serangan musuh dibentuklah pembagian daerah operasi.⁷⁰ Beberapa pembagian daerah operasi diantaranya;

⁷⁰ Kholid, “Studi Tentang Peran Laskar Hizbullah Jombang Pada Peristiwa 10 November 1945 Di Surabaya.”, 5

- Berbagai sektor dikembangkan dalam pertempuran di
 diantaranya sektor timur, sektor selatan, sektor tengah, dan sektor uta
 Hizbullah yang dikembangkan tersebut berfusi dengan badan perjuang
 lain, ada yang menyatu ke Badan Keamanan Rakyat (BKR)

Laskar Hizbullah yang tergabung dalam divisi Sunan Ampel Utara di hari pertama pertempuran melakukannya bersama Pemuda Indonesia (PRI) di wilayah Stasiun Semut, Sidotopo, dan

nsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tentara Inggris yang akan memasuki jantung Kota Surabaya mengalami penghadangan di jalan KH Mas Mansyur dari pasukan Laskar Hizbullah divisi Sunan Ampel bagian Timur dan kesantunan laskar lainnya, alhasil bisa dipukul mundur tank yang berlapis baja tersebut sampai Stasiun Semut. Mayor Kadim Prawirodirjo yang memimpin Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bermarkas di Karang Menjangan yang bertugas di sektor Timur menerima penggabungan dengan Laskar Hizbullah.

Viaduct sebagai tempat pilihan para pejuang Laskar Hizbullah devisi Sunan Ampel bagian Timur dan pasukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) untuh bertahan, namun tekanan pasukan yang bertubi-tubi mengakibatkan pejuang Indonesia angkat tangan, dan berpepar untuk menyelamatkan diri.⁷² Pasukan yang mundur diantaranya Badan Keamanan Rakyat (BKR) melewati

[illegible]

Kesatuan laskar dan pasukan Laskar Hizbullah menghadang serangan tank-tank pasukan Inggris yang memasuki wilayah Surabaya Barat. Penyerangan Surabaya Barat yang dilakukan tentara Inggris selama beberapa hari bisa dicegah pejuang Indonesia. Akhirnya pada 23 November 1945, pasukan Inggris melakukan membombardir dan penyerangan bertubi-tubi dari udara, laut, dan darat. Perlawanan tersebut mengalami lebih kurang 20 orang runtuh, karena kalah dalam persenjataan dan pengalaman serta tidak dapat menahan serangan pasukan Inggris. Beberapa wilayah strategis telah dikuasai Inggris, jalan Arjuno dan Kedungdoro.

Sebelumnya, Surabaya Barat telah diperjuangkan para kesatuan laskar dengan penuh keberanian. Pagar betis yang dipersiapkan pasukan Laskar Hizbullah sudah maksimal untuk menghadang pasukan Inggris yang mencoba untuk memasuki jalan Arjuno. Beberapa pasukan siap hancur bersama musuh, meloncat ke atas tank sambil membawa dinamit.⁷⁴

[illegible]

Banyaknya pejuang Indonesia yang mendatangi medan pertempuran, dengan semangat yang tinggi untuk bertempur mempertahankan kemerdekaan. Pejuang berani mati tergabung dalam kesatuan laskar memberanikan diri menghadang laju pasukan kavaleri milik Inggris.

Sawahan sebagai wilayah koordinasi pasukan Laskar Hizbullah divisi Sunan Ampel bagian Barat menghadang kedatangan tank-tank yang akan memasuki daerahnya. Achyak dan Moh Maksoem anggota Laskar Hizbullah yang ikut dalam penghadangan, dengan tekad kuat mengejar, meloncat, dan melemparkan granat ke dalam tank Inggris yang sedang melaju.

Wilayah sekitar Kota Surabaya terus berdatangan untuk membantu terjun dalam pertempuran melawan pasukan Inggris. Kota-kota tersebut diantaranya, Jombang, Mojokerto, Blora, Malang, Kediri, Solo, Ponorogo, Magetan, Madiun, dan bahkan ada pejuang yang dari Bali.

Pada pertempuran 10 November 1945 di wilayah Wonokromo, Kiai Wahid Hasyim yang juga salah satu tokoh Laskar Hizbullah Jombang memberikan semangat bahwa siap menambah pasukan Laskar Hizbullah serta mengundang sekaligus mengerahkan para ulama yang ada di Jawa untuk bersama-sama melawan sekutu.

Pasukan Inggris telah menguasai sebagian besar wilayah Surabaya, dan pada tanggal 26 November 1945 menetapkan bahwa Kota Surabaya seluruhnya harus berada di genggamannya. Hal itu terjadi karena di minggu ketiga, pasukan Indonesia tidak mampu menghadapi kekuatan pasukan Inggris. Pasukan Indonesia menyadarinya, kemudian fokus mempertahankan di daerah

Pasukan Inggris mengetahui masih terdapat satu wilayah yang belum dikuasai, pada pukul 10.00 mereka berusaha merebut dengan mengerahkan satu formasi tank. Pasukan Indonesia yang sudah mempersiapkan senjata mesin dan meriam mencoba untuk menghentikan laju pasukan Inggris. Persenjataan pasukan Inggris yang lebih lengkap terus menembaki ke arah yang mencurigakan. Pajuang Indonesia tak dapat menahan tembakan dari pasukan Inggris dan penghancuran mitraliur dan meriam milik Indonesia kemudian mundur ke arah selatan, Karangpilang dan Kedurus. Pesawat dan tank yang dimiliki pasukan Inggris yang digunakan menyerang untuk mengosongkan Gunungsari. Pasukan Inggris telah menguasai seluruh Kota Surabaya setelah Gunungsari masuk dalam genggamannya.

Pabrik kulit yang berada di Wonocolo digunakan sebagai markas satu-satunya Laskar Hizbullah. Pejuang Indonesia yang juga pasukan Laskar

[illegible]

D. Meleburnya Laskar Hizbullah Jombang dalam Tentara Negara Indonesia (TNI)

Republik Indonesia yang baru saja merasakan kemerdekaan yang diproklamirkan Soekarno dan Moh Hatta, namun tidak sesingkat itu untuk mengusir penjajah dari Indonesia. Persenjataan dan kekuatan kemiliteran pasukan Indonesia kian diperketat dan lebih militan sebab kolonial Belanda membawa pasukannya masuki wilayah Indonesia dengan jumlah yang sangat besar.

Kementerian Keamanan sebagai gerbang pertahanan nasional yang mendapatkan tanggung jawab lebih berat, pada 1 Januari 1946 namanya berubah menjadi Kementerian Pertahanan. Di waktu yang sama, TKR (Tentara Keamanan Rakyat) sedikit mengalami perubahan nama menjadi Tentara Keselamatan Rakyat. Tapi nama itu tak berlangsung lama, kemudian beralih nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) pada 24 Januari 1946.

Pada 23 Februari 1947 Kementerian Pertahanan membentuk sebuah Panitia Besar Penyelenggaraan Organisasi Tentara yang bertugas untuk menyusun peraturan tentang hal-hal yang berkaitan dengan urusan pertahanan, organisasi tentara, peralihan dari TKR menjadi TRI, dan kedudukan laskar-laskar perjuangan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak Kementerian Pertahanan dinyatakan bahwa badan-badan kelaskaran dalam struktur Kementerian Pertahanan berada dalam penanganan sebuah biro, yaitu Biro Pertahanan.

- Berdasarkan peraturan No. 19 tentang Biro Perjuangan dan Maklumat Menteri Pertahanan tanggal 4 Oktober 1946 tentang pembentukan Dewan Kelaskaran Pusat dan Dewan Kelaskaran Daerah yang dipimpin oleh Biro Perjuangan, maka pada 12 November 1946 Kiai Zainul Arifin menjadi salah satu pengurusnya, ia disibukkan dengan proses peleburan Laskar Hizbullah, Barisan Sabilillah, dan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) ke dalam wadah tunggal TNI (Tentara Nasional Indonesia).

[illegible]

PENUTUP

Beberapa kesimpulan dari uraian yang telah diterangkan di atas

- [illegible]

Berdasarkan penelitian mengenai Peran Pesantren Tambakberas sebagai Pusat Laskar Hizbullah di Jombang Tahun 1944-1948, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- [illegible]

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Al-Amin, Ainur Rofiq. *Tambakberas: Menilik Sejarah Memetik Uswah*. Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2017.

Ayuhanafiq. *Garis Depan Pertempuran Lasykar Hizbullah 1945-1950*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.

Bizawie, Zainul Milal. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Tangerang: Pustaka Compass, 2014.

Condromowo, Panitia Reuni I Yon. *Sejarah Singkat Batalyon 39 Condromowo*. Jombang: Kenang-kenangan Reuni, 1986.

Dimiyati, Muhammad Ali. "KH. Masjkur Dalam Laskar Sabilillah (1945-1949)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2014.

Faisol, Moch. *Jejak Laskar Hizbullah Jombang*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.

Fitriana, Hanik Izzah. "Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Tahun 1915-1971." Skripsi, UM, Fakultas Ilmu Sosial, Malang, 2013.

Fuadi, Rifqil. "Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 Di Surabaya." *Avatara* 2, no. 3 (2014).

Hasanah, Nur. "Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II Tahun 1949." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Humaniora, Yogyakarta, 2001.

Hasbullah, Moeflih. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Heriyanto. "Resolusi Jihad NU 1945: Peran Ulama Dan Santri Dalam Mempertahankan Kemerdekaan NKRI." *Ilmu Sejarah* 2, no. 5 (2017).

Ilham, Mochammad. "Historiografi Peran Laskar Hizbullah Pada Pertempuran 10 November 1945 Di Surabaya." Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2015.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Khisbiyah, Hanim Nur. "Peran KH. Muhammad Yusuf Hasyim Dalam Barisan Tentara Hizbullah (1945-1946)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2016.

Kholid, Muhammad Nur. "Studi Tentang Peran Laskar Hizbullah Jombang Pada Peristiwa 10 November 1945 Di Surabaya." Skripsi, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2017.

